

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Umar Abdul Jabar¹, Noor Miyono², Rasiman³

¹SMK di Kabupaten Batang

^{2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : umarjabar746@gmail.com

Abstrak

Profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas mutu pendidikan. Akan tetapi profesionalisme guru perlu terus ditingkatkan sesuai dengan dinamika kebutuhan. Salah satunya upaya peningkatan profesionalisme guru tersebut adalah dengan supervisi akademik.

Sekolah Menengah Kejuruan Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang merupakan sekolah yang berdiri dan tumbuh atas inisiatif warga setempat, ada peningkatan dari hasil supervisi akademik disetiap tahunnya, dan ada keunikan langsung pilih jurusan ketika masuk di sekolah.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU Maarif Pecalungan.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. bertempat di SMK Maarif NU Pecalungan. Dengan langkah penelitian yang dilakukan 1) melaksanakan pra penelitian, 2) menyusun instrumen dan melaksanakan pengumpulan data (data primer dan data sekunder), 3) menganalisis data, 4) mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Milles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Temuan penelitian 1) perencanaan supervisi akademik di SMK Maarif NU Pecalungan (a) evaluasi hasil supervisi semester sebelumnya, (b) identifikasi masalah, (c) pembentukan tim supervisor, (d) pembuatan jadwal supervisi, (e) penyusunan instrumen supervisi, (f) penyusunan program supervisi. Beberapa kegiatan dalam perencanaan supervisi tersebut dibuat setiap awal semester dengan melibatkan guru dan stakeholder lainnya seperti pengawas. 2) pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan pertama, pra observasi, kemudian observasi melalui kunjungan kelas, penilaian, pemberian bimbingan dan pengarahan meskipun bimbingan dan pengarahan ini juga melalui beberapa cara baik secara langsung maupun maupun tidak langsung; 3) Evaluasi/ tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang atas hasil supervisi kepala sekolah adalah pembinaan secara langsung yaitu dengan bertatap muka antara guru dengan kepala sekolah atau secara tidak langsung dengan mendelegasikan ke kegiatan-kegiatan seperti MGMP, Workshop, Pelatihan, Seminar, PLPG.

Rekomendasi pada penelitian ini adalah agar pelaksanaan supervisi akademik lebih maksimal dilaksanakan dengan pendekatan langsung melalui bimbingan individu sehingga profesionalisme guru bisa tumbuh sesuai kebutuhan pendidikan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik kepala sekolah, Profesionalisme guru

Abstract

Teacher professionalism is an important factor in determining the quality of education. However, teacher professionalism needs to be continuously improved according to the dynamics of needs. One of the efforts to increase teacher professionalism is academic supervision.

The formulation of the problem in this research is how to plan, implement and follow up on academic supervision to improve teacher professionalism at SMK NU Maarif Pecalongan.

The approach used is qualitative. Located at SMK NU Maarif NU Pecalongan. research steps carried out 1) carrying out pre-research, 2) compiling instruments and carrying out data collection (secondary data and secondary data), 3) analyzing data, 4) checking the validity of the data. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis uses the theory of Milles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the study 1) planning for academic supervision at SMK Maarif NU Pecalongan (a) evaluating the results of the previous semester's supervision, (b) identifying problems, (c) forming a team of supervisors, (d) making a supervision schedule, (e) preparing supervision instruments, (f) preparation of the supervision program. Several activities in the supervision plan are made at the beginning of each semester by involving teachers and other stakeholders such as supervisors. 2) implementation of the supervision of the principal at SMK Maarif NU Pecalongan first, pre-observation, then observation through class visits, assessments, providing guidance and direction although this guidance and direction is also through several ways, both directly and indirectly; 3) Evaluation/follow-up of academic supervision by the principal at SMK Maarif NU Pecalongan, Batang Regency for the results of the supervision of the principal is direct coaching, namely face-to-face meetings between the teacher and the principal or indirectly by delegating to activities such as MGMP, Workshop, Training, Seminars, PLPG.

The recommendation in this study is that the maximum implementation of academic supervision is carried out with a direct approach through individual guidance so that teacher professionalism can grow according to educational needs.

Keywords: *Principal's Academic Supervision, Teacher Professionalism*

A. PENDAHULUAN

Realita profesionalisme guru dalam proses pembelajaran pada saat ini masih beragam. Menurut Sulipan (2015:171), masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan. Guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai, sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran. Sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, sedang kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan hubungan antar pribadi dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi supervisi akademik diantaranya: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Kompri, 2015:225).

Sekolah Menengah Kejuruan Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang merupakan sekolah yang berdiri dan tumbuh atas inisiatif warga setempat karena melihat dan menyadari kebutuhan akan adanya lembaga pendidikan yang mendekati terhadap warga sekolah. SMK Maarif NU Pecalungan adalah sekolah berbasis masyarakat, sehingga harapannya dengan adanya sekolah ini dapat memberikan ruang bagi warga kecamatan pecalungan yang tidak mampu, awal berdirinya sekolah ini dengan swadaya masyarakat setempat, baik siswa dan gurunya selama dua tahun diawal adalah gratis (volentir).

Dalam perkembangannya SMK Maarif NU semakin tambah maju dan berkembang sehingga sehingga manajemen perekrutan guru dan tenaga pendidikan pun harus sesuai standar kebutuhan siswa dan kebutuhan pasar dunia kerja. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di SMK Maarif NU Pecalungan maka perlu dilakukan adanya pengawasan dan kontrol mutu yang mengawasi jalannya KBM di kelas dan segala komponen pendukungnya. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor perlu melakukan kunjungan kelas atau melakukan supervisi akademik kepada seluruh guru secara berkala.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan berfikir kritis, kreatif, inovatif, cakap menyelesaikan masalah dan mempunyai naluri kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut kepala sekolah diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Kegiatan supervisi akademik di SMK Ma'arif NU Pecalungan dilaksanakan dalam satu semester dua kali kegiatan secara langsung dan satu kali kegiatan dengan metode jarak jauh media CCTV.

Berdasarkan hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah ditemukan beberapa kurang sempurna guru dalam mengajar di kelas, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun dalam penggunaan media pembelajaran, akan tetapi ada peningkatan dari hasil supervisi akademik di setiap tahunnya seperti hanya ketika supervisi akademik tahun 2018 menunjukkan bahwa guru yang menyiapkan media pembelajaran dan menggunakan media LCD projector ada 12 orang dari 20 orang guru. Kemudian hasil tindak lanjut dari supervisi akademik di tahun 2019 ada peningkatan signifikan menjadi 17 guru yang menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran dan media LCD Proyektor (Wawancara, Kepala Sekolah, 2023).

Berdasarkan *pra research* yang peneliti lakukan di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang terdapat keunikan dan keunggulan yang muncul terkait dengan kegiatan supervisi akademik di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang, meliputi: *Pertama*, profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di SMK Maarif NU Pecalungan

Kabupaten Batang belum menunjukkan bahwa kinerja guru sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai terlihat dari 21 guru mapel hanya 12 guru yang menyiapkan SK, KD dan RPP, sehingga berpengaruh terhadap kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran.

Kedua, sebagian besar guru SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang mengungkapkan bahwa mereka belum mendapatkan bimbingan/arahan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengelola pembelajaran sebagai tindak lanjut dan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah walaupun dari sebagian guru sendiri terkadang ada kendala pada pelaksanaannya. Dari sini dapat dikatakan bahwa semua guru di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang belum mendapatkan *feedback* (umpan balik) dan hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala sekolah.

Ketiga, nilai siswa baik harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester belum menunjukkan tuntas sebab nilai yang diperoleh para siswa SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang masih ada yang di bawah nilai KKM 7,5. Akan tetapi disisi lain terdapat juga kesenjangan dimana profesionalisme guru masih dihadapkan pada permasalahan pembelajaran di kelas bersumber dari pribadi guru sendiri diantaranya suasana pembelajaran di kelas tidak kondusif seperti terdapat murid yang ribut dan keluar kelas tanpa izin guru (Wawancara Waka Kurikulum, 2023).

Sisi lain SMK Maarif NU Pecalungan Batang adalah sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari tingkatan SMP/MTs atau bentuk pendidikan yang setara dengan SMP. SMK merupakan sekolah yang mengembangkan dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. SMK memiliki tujuan Utama yaitu menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja, peserta didiknya diharapkan dapat menjadi tenaga kerja siap pakai, dengan kata lain SMK akan menghasilkan lulusan-lulusan yang siap kerja. Diantara keunikan dari SMK Maarif NU Pecalungan Batang langsung pilih jurusan ketika masuk di sekolah. Hal ini membuat anak-anak untuk benar-benar harus memiliki kemantapan dalam menentukan jurusan. Pelajaran-pelajaran umum tetap dipelajari sebagai pelajaran dasar dan pulangny sama dengan anak-anak SMA. Anak-anak SMK Maarif NU Pecalungan Batang diberi kepuasan sebanyak mungkin untuk mata pelajaran produktif dan bisa merasakan kerja praktek lapangan. Ketika anak SMA hanya melaksanakan satu ujian maka anak-anak SMK merasakan *double track*.

Yang dimaksud dengan *double track* mengadakan kegiatan KBM reguler dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Tujuan utama dari program ini yaitu memberikan keterampilan kepada siswa SMK NU sehingga jika mereka lulus dan terpaksa belum memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan diperguruan Tinggi maka siswa tersebut memiliki bekal mandiri untuk berwirausaha atau bekerja di daerahnya sesuai *skill* yang didapatkan. Dengan adanya program *double track* ini diharapkan kemampuan dan keterampilan siswa dapat berkembang serta tersalurkan.

Kondisi kompetensi guru SMK Maarif NU Pecalungan Batang mengalami peningkatan secara signifikan semenjak sekolah ini mengalami pergantian kepemimpinan pada tahun 2014. Beberapa capaian secara akademik yang menggembirakan sejak Bapak H Ikhwan Mahmudi, S.Pd.I memimpin SMK Maarif NU Pecalungan Batang. Pada tahun 2015 sekolah ini dinyatakan sebagai Nilai tertinggi Ujian Nasional Tingkat SMK Se Kabupaten Batang. Sekolah ini juga berturut-turut menjadi juara umum *Elementary School English Festival* tingkat Kabupaten Batang pada tahun 2016 dan 2017, ini berhubungan erat dengan output kegiatan supervisi.

Pelaksanaan Supervisi di SMK Ma'arif NU Pecalungan Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah meliputi pemantauan, pembinaan, dan penilaian terhadap guru dan tata usaha. Kemudian evaluasi pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas bertujuan untuk melihat hasil kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui kegiatan PKG dan PKKS yang dilaksanakan satu tahun sekali.

Mengacu pada fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang?
- 2) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang?
- 3) Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang?

Dalam setiap penelitian berharap dapat lebih mudah dalam melaksanakan penelitian dan bertujuan agar dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, tujuan mengadakan penelitian ini adalah

- 1) Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang.
- 2) Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang.
- 3) Mendiskripsikan dan menganalisis tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang “Supervisi Akademik Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang”. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub fokus untuk mempertanyakan bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Fokus dan sub fokus yang demikian berbentuk eksplanatori yang menurut Yin lebih mengarah ke penggunaan studi kasus (Mudzakir, 2012:1).

Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus sendiri dapat diartikan sebagai: *an intensive holistic description and analysis of a single instance, phenomenon, or social unit* (Yesim, 2008:60). Pengertian tersebut memberikan arti bahwa pada dasarnya studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau peristiwa tertentu.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber; 1). Kepala sekolah, 2). Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan humas, 3). Ketua Komite Sekolah, 4). Guru Senior, 5) Guru Yuniior, 6). Peserta didik dari masing masing angkatan. Adapun data data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, WA dan lain lian) foto foto, film, rekaman video. Jadi dapat kita simpulkan dari pendapat para ahli diatas bahwa data penelitian yang diperoleh dari dokumen, bentuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu foto wawancara, foto rapat, foto pembelajaran, dokumen renstra, RKAS, RPP, dokumen pembagian tugas, dokumen supervise akademik, dan dokumen laporan tahunan.

Alat atau fasilitas yang dimaksud yaitu instrument penelitian secara garis besar instrument penelitian dibagi menjadi dua yaitu instrument tes dan instrument nontes. Pada penelitian kualitatif ini instrument yang digunakan adalah instrument nontes. dari sini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*Interview*) digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yang berupa informasi terkait dalam pelaksanaan supervise kepala sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan Batang dan informasi lain terkait permasalahan yang diteliti.

Sementara itu pihak pihak yang diwawancara dalam penelitian ini meliputi;

- a. Kepala Sekolah selaku pimpinan dan supervisor disekolah tersebut sehingga mengetahui dan memahami kondisi sekolah dengan baik.
- b. Wakil Kepala Sekolah selaku wakil pimpinan sehingga mengetahui dan memahami kondisi kurikulum dengan baik.
- c. Komite Sekolah selaku pihak yang mewakili eksternal dalam memberikan masukan terhadap mutu dan berjalannya pendidikan untuk menentukan kebijakan sekolah.
- d. Pendidik senior dan pendidik yunior selaku tenaga pendidik disekolah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dan pelaksana kebijakan sekolah dan sebagai objek supervise.
- e. Peserta Didik diambil masing masing angkatan selaku pengguna jasa pendidikan yang ditawarkan oleh pihak sekolah dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada disekolah.

2) Observasi (*Observation*)

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pendidikan guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian di SMK Maarif NU Pecalungan Batang, teknis observasi ini akan menggunakan alat bantu, yaitu berupa draf atau daftar observasi.

3) Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi informasi juga bias diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan Renstra, RKAS, Renop (Rencana Operasional), dokumen kurikulum (silabus, RPP, Peraturan akademik), data dokumen berupa seperti ini bias dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa lalu. Semua dokumen yang diperlukan oleh peneliti dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembahasan pada penelitian ini. Oleh karena itu untuk mempermudah pengumpulan data maka diperlukan coding seperti berikut ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Ma'arif NU Pecalungan.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam sebuah institusi pendidikan. Kepala sekolah memimpin para guru pada sebuah lembaga pendidikan dalam jenjang tertentu. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan. Hal ini sebagaimana yang tercantum di dalam permendiknas RI nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah pada bab 1 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas akademik maupun non akademik. Aktivitas akademik meliputi seluruh kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, bagaimana tindakan kepala sekolah manakala ada ruang kelas yang kosong/ribut padahal masih jam belajar mengajar. Aktifitas non akademik berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran atau sering disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh aktifitas dapat berjalan sebagaimana. Salah satu tugas kepala sekolah pada bidang akademik adalah melakukan supervisi.

Kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*). Sebagai supervisor kepala SMK Maarif NU mampu menyusun program supervise kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Melaksanakan program supervisi. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/ karyawan dan untuk pengembangan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil temuan lapangan bahwa “setiap melakukan supervisi pasti saya mempunyai perencanaan, perencanaan yang dibuat atas hasil rapat oleh tim supervisi seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru senior, dengan jadwal yang telah ditentukan dengan kesepakatan bersama, jadi jadwal supervisi itu pasti sudah dibuat sebelum dilakukan pelaksanaan” ini berarti kepala sekolah SMK Maarif NU sudah melakukan fungsinya dalam supervisi selara pula dengan pendapat (Mulyasa : 2009) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam aktifitasnya sebagai supervisor.

Perencanaan program supervisi akademik kepala SMK Ma'arif NU Pecalungan dibuat setiap awal semester. Perencanaan supervisi akademik dimulai dengan

menganalisis hasil supervisi akademik di tahun sebelumnya. Dari hasil analisis supervisi akademik tersebut disusunlah perencanaan program supervisi di tahun berjalan. Perencanaan program supervisi akademik dibuat dengan mempertimbangkan kondisi sekolah atau sumber daya sekolah yang ada. Sehingga perencanaan program supervisi akademik mudah pada tataran aplikasinya nanti.

Temuan penelitian pada aspek perencanaan supervisi akademik memiliki kelebihan dan kekurangan SMK Maarif NU Pecalungan diantaranya pertama kelebihan pada aspek perencanaan ini melibatkan semua unsur artinya perencanaan dibuat atas aspirasi, ide dan pemikiran dari semua pihak sehingga perencanaan bisa disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan evaluasi dari pelaksanaan supervisi tahun lalu. Adapun kekurangan dari perencanaan supervisi adalah penyusun instrumen jadwal supervisi dibuat tidak berdasarkan pertimbangan kurikulum akademik, tapi berdasarkan hasil keinginan pribadi dari kepala sekolah sehingga ketika jadwal sudah di susun di dilaksanakan ternyata bersamaan dengan guru sedang tidak ada di kelas atau jadwal dibuat kurang mempertimbangkan jadwal tugas mengajar guru di masing masing kelas sehingga ketika melakukan kunjungan kelas tidak sesuai dengan guru yang dimaksud.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 40 ayat 2b (UU RI, 20/2003, 2003: 27) menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mendapatkan prestasi siswa yang bagus sangat di tuntut komitmen para guru terhadap keprofesionalitasnya dalam kinerjanya. Dari Undang-Undang ini dapat dipahami guru sebagai pendidik secara kontinu harus meningkatkan skillnya dalam bidang pengajaran sebagai tuntutan profesionalitas. Peningkatan tersebut bila dilakukan dengan cara bimbingan dari kepala sekolah, yaitu Supervisi.

Kemudian perencanaan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah di SMK Maarif NU sebelum melakukan supervisi diantara melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi sebelumnya, kemudian melakukan identifikasi masalah, membentuk tim supervisor, membuat jadwal supervisi, menyusun instrumen, mensosialisasikan hasil perencanaan supervisi jika dianalisa secara teoritis sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana pendapat dari Rifai: 2009, 35 bahwa perencanaan supervisi akademik dapat menggunakan pedoman supervisi akademik yang telah ada yang meliputi indikator: a) penentuan tujuan supervisi akademik, b) jadwal pelaksanaan supervisi akademik, c) teknik supervisi akademik, d) instrumen supervisi akademik, e) pelaksanaan supervisi akademik, f) pemberian umpan balik (feedback) dan rencana tindak lanjut.

Di dalam perencanaan itu pula kepala SMK Ma'arif NU Pecalungan menyusun program-program supervisi. Program supervisi akademik mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala sekolah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada

akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Bila program supervisi akademik yang realistis sesungguhnya dapat menolong kepala sekolah dalam melakukan pembinaan yang progresif dan akumulatif, artinya kepala sekolah diharapkan terhindar dari penanganan masalah yang sama dari waktu ke waktu dalam rangka pencapaian kemajuan. Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu program yang memuat berbagai aktifitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah.

2. Analisis pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Ma'arif NU Pecalungan.

Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Ma'arif NU Pecalungan sebagaimana hasil temuan lapangan juga dapat disimpulkan telah sesuai dengan prosedur dan aturan yang baku, adapun penambahan-penambahan yang dilakukan merupakan bagian dari inovasi dan pengembangan sesuai dengan keadaan dan kondisi.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMK Ma'arif NU Pecalungan dan tim supervisor pada tahap ini mengadakan janji dengan guru yang akan disupervisi. Pada tahapan pra observasi kepala sekolah dan tim supervisor memeriksa administrasi pembelajaran guru menggunakan instrument supervisi yang sudah disiapkan. Kepala sekolah melihat satu persatu administrasi pembelajaran guru mulai dari kalender pendidikan, program tahunan, program semesteran, perhitungan minggu efektif, silabus pembelajaran, RPP, KKM, analisis butir soal evaluasi, dan lain-lain. Dari tahapan ini dapat diketahui bahwa tahapan awal pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah yakni supervisi administrasi pembelajaran guru terlaksana dengan sangat detail.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang. Kelebihannya bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pendekatan yang lebih humanis. kepala sekolah datang bukan sebagai sosok pemimpin yang akan mencari kesalahan guru dan menjatuhkan keputusan negatif tentang kinerjanya. Akan tetapi kepala sekolah datang sebagai keluarga yang ingin berdiskusi dan bersama sama mencari solusi atas kendala kendala guru.

Kekurangannya dalam pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang juga ada dimana pelaksanaan ini terkadang tidak sesuai dengan jadwal penelitian, selain itu pelaksanaan supervisi tidak disosialisasikan terlebih dahulu sehingga guru kurang mempersiapkan segala kebutuhan untuk menghadapi supervisi kunjungan kelas.

Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan dimana sekolah sekolah menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 0296 dalam Sutomo (2005: 79) adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Sedangkan menurut

Mursyid dalam Asmani (2012: 183) kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia, terutama bagi guru dan karyawan sekolah.

Juga selaras dengan pendapat syafaruddin (2005: 164) bahwa cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk berkerja atau berperan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja mencapai tujuan sekolah merupakan inti kepemimpinan kepala sekolah.

Setelah tahapan pra observasi selesai, kepala sekolah dan tim supervisor masuk pada tahap observasi. Pada tahap ini kepala sekolah masuk ke dalam kelas bersama guru yang sedang disupervisi. Kepala sekolah duduk di belakang kelas mengamati dan mencatat seluruh aktifitas pembelajaran dalam instrumen yang sudah disediakan. Bagaimana guru mengajar, media apa yang digunakan, metode apa yang diterapkan menjadi fokus pengamatan kepala sekolah. Selain itu, interaksi antara guru dengan peserta didik juga tidak lepas dari pengamatan kepala sekolah.

Dari tahap ini juga diketahui bahwa kepala SMK Maarif NU benar-benar mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan tentunya untuk mengetahui di mana kelemahan dan kekurangan guru, sehingga memudahkan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan. Selain itu dengan adanya observasi langsung ke dalam kelas, seorang guru juga akan merasa bahwa tanggung jawab kualitas pendidikan di sekolah ini menjadi tanggung jawab bersama.

Apa yang sudah dilakukan kepala SMK Ma'arif NU Pecalungan dalam kegiatan supervisi selaras dengan tujuan supervisi itu sendiri menurut Wahjosumidjo (2015: 78) yaitu tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

3. Analisis evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Ma'arif NU Pecalungan.

Tahap akhir dari supervisi akademik adalah pertemuan tindak lanjut. Pertemuan tindak lanjut dilakukan dengan langsung setelah observasi di dalam kelas. Biasanya kepala sekolah mengajak guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah untuk diperlihatkan catatan administrasi pembelajaran guru dan pengamatan di dalam kelas.

Setelah semuanya beres, maka guru dipersilahkan untuk menandatangani instrumen yang sudah ada. Dan pada kesempatan ini pula kepala sekolah memberikan pembinaan langsung sekiranya permasalahan yang dihadapi guru tidak terlalu berat. Namun jika masalah yang dihadapi guru dirasa berat dan memerlukan latihan bersama, maka kepala sekolah akan melakukan pembinaan secara kelompok, misalnya melalui workshop.

Melalui kegiatan tindak lanjut ini diharapkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dan berbagai langkah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dipecahkan di forum ini. Hal seperti ini sangat perlu untuk mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah di wilayah ini. Mengingat kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan.

Dari seluruh tahapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMK Ma'arif NU Pecalungan menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam hal supervisi akademik cukup mumpuni. Kemampuan tersebut bukan hanya dalam tataran teori, namun juga pada tataran implementasi. Sehingga hasil dari pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan harapan diselenggarakannya program.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai temuan penelitian bahwa kelebihan dari tindak lanjut atau evaluasi supervisi kepala sekolah SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang adalah pelaksanaan tindak lanjut dalam bentuk kegiatan nyata misalnya diskusi ilmiah, rapat bersama untuk evaluasi dan perbaikan kualitas belajar, workshop, pelatihan MGMPP. sehingga bisa guru jelas dapat memahami dan mendapat solusi dalam pelatihan tersebut.

Kemudian kekurangan dari tindak lanjut atau evaluasi supervisi kepala sekolah SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang adalah tindak lanjut tidak dilaksanakan secara berkelanjutan karena keterbatasan anggaran dari sekolah maupun dari pihak yayasan sehingga kurang dapat maksimal dirasakan oleh guru sebagai sebuah solusi dari kendala kendala yang ada dalam pelaksanaan tugas mengajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi Akademik kepala sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang.

Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang meliputi 1) evaluasi hasil supervisi semester sebelumnya, 2) identifikasi masalah, 3) pembentukan tim supervisor, 4) pembuatan jadwal supervisi, 4) penyusunan instrumen supervisi, 5) penyusunan program supervisi. Beberapa kegiatan dalam perencanaan supervisi tersebut dibuat setiap awal semester dengan melibatkan guru dan stakeholder lainnya seperti pengawas SMK.

2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang.

Dari hasil temuan lapangan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang dilaksanakan dengan langkah pertama, pra observasi, kemudian observasi melalui kunjungan kelas, penilaian, pemberian bimbingan dan pengarahan meskipun bimbingan dan pengarahan ini juga melalui beberapa cara baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Evaluasi/ tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang.

Evaluasi/ tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Maarif NU Pecalungan Kabupaten Batang atas hasil supervisi kepala sekolah adalah pembinaan secara langsung yaitu dengan bertatap muka antara guru dengan kepala sekolah atau secara tidak langsung dengan mendelegasikan ke kegiatan-kegiatan seperti MGMP, Workshop, Pelatihan, Seminar, PLPG.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sutiono, dkk, *Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media, 2021
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Aedi Nur. 2016. *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Bafadal, Ibrahim, peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Daresh, *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman, 2015
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fitrah, Muh. 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Penjamin Mutu*. (<https://ejournal.ihdn.ac.id> diakses tanggal 18 Mei 2020)
- Fahmi, Irham, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Cetakan kedua. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M, *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason, 2017
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2019
- Juliantoro, Mohamad. 2017. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Al- Hikmah Vol 5 no 2*. (<https://jurnal.staiba.ac.id>, diakses tanggal 18 Mei 2020)
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2019
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Liswiana, Deka, dkk. 2018. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu SD Islam Al Azhar 25 Semarang*. *Jurnal Universitas PGRI Semarang Vol. 7 no. 3*. (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/3148>, diakses tanggal 18 Mei 2020)
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Maman, *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Masaong, Abd. Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru.*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Mintadji, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Januari 2015, hlm. 82-87., 2015
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2014
- Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas profesional Guru*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Cet VIII; Jakarta PT. Bumi Aksara. 2017.
- Pidarta, Made. *Pemikiran Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontektual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Purwanto, Ngilim. 2015. *Manajemen dan Organisasi Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohiat. 2015. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia, *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: *Kencana Prenada Media*, 2016
- Sergiovanni, *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc, 2017
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulipan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Widyaaiswara, 2015
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 2017.